

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN EMPATI SISWA KELAS X SMAN 4 PEKANBARU TP. 2014/2015

Pitri Ramani, Raja Arlizon, Abu Asyari
Pitri_Ramani@yahoo.com, Rajaarlizon59@Gmail.com, Abuasyari.52@yahoo.co.id
085274330851, 08127653325, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *The title of this research is "group guidance services effect on the improvement of empathy of student class x sman 4 pekanbaru tp. 2014/2015 ". This study aims 1) To know the description of empathy of student class X SMAN 4 Pekanbaru before given group guidance services. 2) To know the process of implementation of group guidance services to increase empathy class X SMAN 4 Pekanbaru. 3) To know the description of empathy of students class X SMAN 4 Pekanbaru after given group guidance services. 4) To determine differences in empathy of student class X of SMAN 4 Pekanbaru before and after given group guidance services. 5) To determine how much influence the group guidance services to increase empathy of student class X SMAN 4 Pekanbaru. Variable this study consisted of one variable with two variants, namely: 1. Empathy students before given group guidance services (X1). 2. Empathy students after given group guidance services (X2). Ways sampling using purposive sampling technique. The subjects were as many as 30 students. With the population of the entire class X SMAN 4 Pekanbaru TA 2014/2015. This study uses a Pre-Experiment with patterns of one-group pretest-posttest. Instrument in this study was a questionnaire empathy. This test consists of 27 items of empathy with alternative "yes" and "no" and then the data is processed with statistics. The hypothesis proposed that there is a significant difference to the students before the increase in empathy after the given group guidance services. From the results of research conducted, with using t test obtained t of -6.96 and ttable of 2,000. So, $t_{hitung} > t_{table}$ ($6.96 > 2.000$). So H_0 rejected and H_a accepted, which means that in this study there are significant differences to increase in empathy with the students before after given group guidance services. From the calculation of product moment correlation $r_{xy} = 0.523$, of coefficient of Determinant or $r^2 = 0,273$ which means there is a 27.3% contribution to the improvement of guidance services group empathy class X of SMAN 4 Pekanbaru TA 2014/2015.*

Key words: *Guidance Group, Empathy*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN EMPATI SISWA KELAS X SMAN 4 PEKANBARU TP. 2014/2015

Pitri Ramani Raja Arlizon, Abu Asyari
Pitri_Ramani@yahoo.com, Rajaarlizon59@Gmail.com, Abuasyari.52@yahoo.co.id
085274330851, 08127653325, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Judul penelitian ini adalah “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas x sman 4 pekanbaru tp. 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran empati siswa kelas X SMA Negeri 4 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui gambaran empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dengan dua varian yaitu : 1. Empati siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (X_1). 2. Empati siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (X_2). Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa. Dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru T.A 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan pola *one-group pretest-posttest*. Instrument dalam penelitian ini adalah berupa angket empati. Tes ini terdiri dari 27 item tentang empati dengan alternatif “ya” dan “tidak” dan kemudian data diolah dengan statistik. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan empati siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -6,96 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,96 > 2,000$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan empati siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil perhitungan korelasi Product moment $r_{xy} = 0,523$, Koefisien Determinan atau $r^2 = 0,273$ yang berarti terdapat 27,3% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru T.A. 2014/2015.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Empati

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam kehidupannya, manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya sekolah, kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi. dalam berinteraksi tidak terlepas dari yang namanya hubungan social yang mana salah satu sumbernya yaitu interaksi social yang terjadi di masyarakat, interaksi social yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari empati.

Empati adalah: keadaan memahami perasaan orang lain yang seolah-olah dialami individu itu sendiri yang berasal dari keadaan atau kondisi emosi orang lain yang mirip dengan keadaan atau emosi orang tersebut. Dalam proses hidup manusia selalu membutuhkan orang lain mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga hingga sampai pada orang yang mungkin tidak di kenal sama sekali, seperti contohnya orang yang bekerja dibidang jasa makanan dan minuman, jasa transportasi atau orang yang bekerja dibidang jasa kebersihan masyarakat mungkin saja tidak mengenal orang-orang yang bekerja dibidang tersebut tetapi tetap memerlukan bantuannya.

Daniel Goleman (1997) mengatakan bahwa akar empati itu sudah ada seseorang sejak mereka masih bayi atau sejak mereka lahir. Orang tua mungkin pernah melihat dua orang bayi di dalam satu ruangan. Ketika salah satunya mulai menangis, bayi yang lain seolah-olah terdorong untuk bereaksi sama. Ini menunjukkan empati, meski masih dalam bentuk yang paling dasar. Pada teori Tichener dikatakan, bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang.

Lebih lanjut Daniel Goleman (1997 :136) mengatakan bahwa kemampuan untuk berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Pengamatan Daniel Goleman menunjukkan bahwa kepekaan empati anak ini akan mulai lenyap saat anak berusia dua setengah tahun, ketika mereka menyadari bahwa kepedihan orang lain berbeda dengan kepedihan mereka sendiri, dan mereka sudah pintar mencari penghiburan, pada tahap ini perkembangan anak-anak mulai berbeda kepekaan empatinya terhadap orang lain.

Seiring dengan berjalannya waktu kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya menjadi menurun, dapat dikatakan bahwa manusia sekarang menjadi lebih menggunakan konsep menyenangkan diri sendiri dulu baru orang lain. hal ini menyebabkan manusia menjadi makhluk yang individual. Ada banyak factor yang mempengaruhi menurunnya kepedulian orang terhadap orang lain, hal ini dapat dilihat dari situasi sehari-hari yang dialami seperti pada saat seseorang membutuhkan bantuan kepada orang lain, sebagian orang ada yang langsung membantu dan ada yang tidak berbuat apa-apa meskipun dia mampu untuk melakukannya. berempati memberikan rasa aman kepada orang lain dan membuat orang merasa tidak sendirian dalam bencana.

Empati harus terus dipupuk setiap waktu dan dikembangkan dengan kegiatan yang berbau social. fenomena menurunnya sikap empati dikarenakan tidak mencapai hubungan social yang baik hal ini bisa terjadi pada lapisan masyarakat dan tidak tertutup kemungkinan bisa juga terjadi pada siswa/i disekolah. siswa sebagai intelektual muda dituntut untuk bersikap sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat, hal ini muncul kesenjangan antara harapan masyarakat dengan kenyataan terjadi pada kehidupan. Berdasarkan hasil IKMS (identifikasi kebutuhan masalah siswa) maka diperoleh data: Ingin mengenal lebih dalam dengan teman dalam satu kelas = 68,4% dan ingin tahu tentang toleransi dan solidaritas 64,5% dan juga didapat dari sosiometri

bahwa dalam 12 item sosiometri dilihat bahwa banyak anak yang tidak memilih dan tidak terpilih dan ada juga hanya memilih satu atau dua orang yang sama dalam setiap item, hal ini sangat menandakan bahwa adanya hubungan dan interaksi sosial yang kurang bagus sementara interaksi dan hubungan sosial seorang individu berawal dari empati dan hal ini menggambarkan rendahnya empati siswa SMAN 4 Pekanbaru, berdasarkan Observasi dan wawancara dengan guru pembimbing disekolah SMAN 4 Pekanbaru juga diperoleh data bahwa siswa kelas X SMAN 4 Pekanbaru lebih individual, kurangnya kepekaan empati dikalangan siswa disekolah sehingga menyebabkan masalah bagi siswa misalnya disaat ada siswa yang sedang kesusahan disekolah, siswa lain bersikap masa bodoh, siswa lain tidak ada yang membantu dengan anggapan itu bukan urusan mereka sebagai contoh ada siswa yang enggan berbagi cerita dengan siswa yang sedang mengalami masalah hal ini mencerminkan kurangnya sikap empati antara siswa dengan orang-orang disekitar.

Permasalahan ini apabila dibiarkan, maka akan menjadi permasalahan umum yang dilakukan oleh banyak siswa, Oleh karena itu diperlukan penanganan dalam upaya membantu siswa agar dapat mengembangkan empatinya. Penanganan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan pemberian layanan Bimbingan Konseling melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada individu yang dilaksanakan secara kelompok dengan membahas masalah-masalah pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan (Achmad, 2010: 23).

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara bersamaan dalam satu kelompok dengan membahas topik permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan siswa, baik permasalahan yang berhubungan dengan diri siswa, lingkungan sosial, belajar dan karir. empati siswa disekolah masih rendah karena guru pembimbing kebanyakan hanya memberikan konseling individu dan hal ini kurang mendapat perhatian dari siswa karena konseling individu dilakukan perorangan sehingga hal ini tidak optimal diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak.

Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing karena kurangnya waktu sehingga kegiatan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menjelaskan masalah yang dihadapi khususnya dalam mengembangkan empati siswa dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan suatu kelompok. manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya hasil yang dapat diambil dari bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya dan dapat mengembangkan diri dalam masyarakat. berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dalam mengembangkan empati peserta didik penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN EMPATI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Pre-eksperimental adalah design dengan metode penelitian one-group pretest (sebelum) – posttest (sesudah), yaitu satu kali pemberian test sebelum dan satu kali pemberian test sesudah. Menurut Arikunto (2010 :124) desain *pre-test* dan *post-test* mempunyai pola sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Pre Test yaitu memberikan instrument empati sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.

O2 : Post Test yaitu memberikan instrument empati setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

X : Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan memberikan materi yang berkaitan dengan empati.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Empati

Variabel	Asfek-asfek	Indikator	No item	
			+	-
Empati adalah sebuah respon afektif penangkapan atau pemahaman keadaan emosi, dan memahami dan menginterprestasikan perasaan orang lain	Pengambilan perspektif	Berusaha memahami apa yang dipikirkan dan diutarakan oleh orang lain.	1	2
		Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.		3
	Imajinasi	Dapat membayangkan bagaimana orang lain sedang merasa.	4,5,6	7
		Dapat membayangkan bagaimana seseorang merasakan seperti ia mengalami sendiri.	8,10	9
	Perhatian empatik	Menunjukkan perasaan simpatik pada orang lain	13	11,1 2
		Mengajukan sikap peduli	14	15,1 6
	Distrees pribadi	Mengetahui keadaan internal orang lain	17,1 9,20	18
		Perasaan bingung ketika melihat penderitaan orang lain		21
		Focus pada perasaan sendiri	23	22
		Marah melihat penderitaan orang lain	24	25,2 6,27

Sumber : Data olahan 2015

1. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Presentase Anas Sudijono (2001:40 dalam nadia) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

2. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang rendah dicari dengan menggunakan kurva dari Phopan dan sirotnik (dalam R.Arlizon,1995 : 102) dengan rumus :

$$\bar{X}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{X}_{ideal} + (Z \times S_{ideal})$$

Keterangan :

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{\text{Skor maksimal}}{2}$$

$$S_{ideal} = \frac{\bar{X}_{ideal}}{3}$$

Nilai Z = 1 (Konstan)

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product momen (Sugiyono, 2009 : 228) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = (x_1 - \bar{x}_1)$$

$$x_2 = (x_2 - \bar{x}_2)$$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok terhadap pengurangan stres akademik siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam sugiyono (2009 : 122)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan tolak ukur diatas, maka diperoleh gambaran tingkat empati siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

Tabel.2 Gambaran empati siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase
1.	Tinggi	19 – 27	0	0
2.	Sedang	9 – 18	27	90
3.	Rendah	0 – 8	3	10
Jumlah			30	100

Sumber : Olahan Data 2015

Berdasarkan tabel diatas maka ditemukan sebanyak 90% siswa yang mengalami empati sedang, dan 10% mengalami empati rendah.

Gambaran proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa

a. Kelompok 1

Pertemuan : 1
 Tanggal : 23 Maret 2015
 Materi : Memahami Pikiran Orang Lain.

1. Aspek Observasi : Partisipasi Kelompok

Deskripsi :

Kehadiran anggota kelompok dalam bimbingan kelompok pertemuan pertama ini sudah lengkap, yang berjumlah 10 orang. Partisipasi anggota kelompok pada pertemuan pertama ini hanya 4 orang yang mau mengeluarkan pendapatnya. Yakni SF, AR dan MN, ZD. Enam anggota lainnya masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat yaitu DT,FP,HW,HY,RE dan TA. Pada saat PK membuka bimbingan kelompok dengan sistematis seluruh anggota kelompok dapat mengikuti dengan baik. Tidak ada yang permisi dan segala hal yang tidak penting lainnya. Anggota kelompok terlihat antusias mengikuti bimbingan kelompok.

Pada kegiatan inti, PK menanyakan kepada anggota kelompok tentang memahami pikiran orang lain, hanya dua anak yang merespon dengan cepat yaitu SF dan ZD. PK meminta SF untuk menjelaskan kira-kira bagaimana cara kita memahami pikiran orang lain. Berikut SF menanggapi “*kita bisa memahami pikiran orang lain dengan cara memahami keadaan orang tersebut, betul-betul masuk kedalam diri orang tersebut dalam arti kata kita harus memahami situasi dan kondisi dan apa manfaat dan dampaknya bu.*”

Dan tidak ada satupun anggota kelompok yang memberikan tanggapan selain SF dan ZD. PK menanggapi permasalahan yang dialami RH dengan melakukan probing “oke, kalau ibu boleh tau, kira-kira SF pernah tidak kesulitan dalam memahami pikiran orang lain?”. SF melanjutkan keterangannya “iya bu, saya pernah, tapi setidaknya karena itulah saya belajar dari pengalaman, sehingga saya berusaha untuk bisa memahami pikiran orang lain.”. Respon dari anggota kelompok masih belum terlihat. DT terlihat ingin mengemukakan argumen, tetapi tidak percaya diri. PK menunjuk salah seorang anggota kelompok untuk mengemukakan argumennya. Kelompok masi terlihat hening. Dan PK menuntun anggota untuk mengemukakan argumennya. Dan kemudian ZD mengacungkan tangan dan mengemukakan argumennya “supaya kita bisa memahami pikiran orang lain kita harus benar-benar masuk dalam keadaan orang terssebut dan tidak lupa selalu bawa kepada diri kita bahwa apa yang kita rasakan seseorang juga akan merasakan hal yang sama”. PK membahas secara tuntas permasalahan tersebut. Seluruh anggota kelompok mengikuti dengan baik.

2. Dinamika Kelompok :

Dinamika pada pertemuan pertama ini kurang dinamis karena masih terfokus kepada PK yang memancing anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya karena enam orang dari anggota kelompok masih kurang percaya diri untuk berinteraksi . Ini terlihat pada percakapan PK menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mengemukakan argumennya. PK : *(menunjuk salah satu anggota kelompok) bagaimana dengan DT?*

DT : *ya saya setuju dengan ZD bu, tanpa mengeluarkan argument yang lain.*

3. Suasana Kelompok :

Suasana kelompok pada pertemuan pertama ini kurang menyenangkan. Karena masih ada enam siswa yang bingung, gerogi, kaku dan pasif sehingga selama bimbingan kelompok suasana agak sedikit tegang, dan mereka lebih memperhatikan temannya bicara dan kurang fokus saat temannya menanggapi, dan disini yang aktif kebanyakan PK.

4. Interaksi anggota kelompok :

Anggota kelompok yang aktif hanya 4 orang yakni SF, AR dan MN, ZD. Dan enam siswa lainnya masih belum aktif yakni DT,FP,HW,HY,RE dan TA. Mereka mengeluarkan pendapat ketika PK memintanya untuk berpendapat. Intraksi antar sesama siswa dalam kelompok terjalin baik, ini terlihat siswa saling bercanda saat diberikan games ice beraking. Siswa bertepuk tangan dan tertawa bersama-sama, dan keadaan mulai mencair.

Gambaran Peningkatan empati siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan tolak ukur diatas, maka diperoleh gambaran tingkat empati siswa sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

Tabel. 3 Gambaran peningkatan empati siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase
1.	Tinggi	19 – 27	11	36,7
2.	Sedang	9 – 18	19	63,3
3.	Rendah	0 – 8	0	0
Jumlah			30	100

Sumber : Data Olahan 2015

Berdasarkan tabel diatas maka ditemukan sebanyak 36,7% beradapada kategori tinggi, sedangkan 63,3% berada pada kategori sedang.

Perbedaan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru T.A 2014/2015 sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis uji “t” (T-test) adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa dalam menjawab angket empati siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Untuk mengetahui perbedaan empati siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok maka terlebih dahulu dilakukan analisis berikut :

$$\begin{array}{l} \sum X_1 = 336 \\ \sum X_2 = 528 \\ \sum x_1^2 = 161,5 \end{array} \qquad \begin{array}{l} \sum x_2^2 = 427,2 \\ \bar{X}_1 = 11.2 \\ \bar{X}_2 = 17.6 \end{array}$$

Simpangan Baku:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n-1)}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(x_1^2)}{n-1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{161.5}{30-1}}$$

$$S_1 = \sqrt{5.57}$$

$$S_1 = 2.36$$

Varian :

$$S_1^2 = (2.36)^2 = 5.57$$

Simpangan Baku :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n-1)}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(x_2^2)}{n-1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{427.2}{30-1}}$$

$$S_1 = \sqrt{14.73}$$

$$S_1 = 3.84$$

Varian :

$$S_1^2 = (3.84)^2 = 14.75$$

Sebelum

$$\sum X_1 = 336$$

$$\bar{X}_1 = 11.2$$

$$S_1 = 2.36$$

$$S_{1^2} = (2.36)^2 = 5.57$$

Sesudah

$$\sum X_2 = 528$$

$$\bar{X}_2 = 17.6$$

$$S_1 = 3.84$$

$$S_{1^2} = (3.84)^2 = 14.75$$

Korelasi empati siswa antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok

$$r_{x_1, x_2} = \frac{\sum x_1, x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

$$r_{x_1, x_2} = \frac{137.4}{\sqrt{\sum 161.5 \times 427.2}}$$

$$r_{x_1, x_2} = \frac{137.4}{\sqrt{68992.8}}$$

$$r_{x_1, x_2} = \frac{137.4}{262.7}$$

$$r_{x_1, x_2} = 0,523$$

$$r^2 = 0,523^2$$

$$r^2 = 0,273$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar 0.523. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan diatas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan SEDANG. Sumbangan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa yaitu $0,273 \times 100 \% = 27.3 \%$.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

a. t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_{1^2}}{n_1} + \frac{S_{2^2}}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11.2 - 17.6}{\sqrt{\left(\frac{31,02}{30} + \frac{14,75}{30} - 2(0,50)\left(\frac{5,57}{\sqrt{30}}\right)\left(\frac{3,84}{\sqrt{30}}\right)\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-6.4}{\sqrt{\left(\frac{45,77}{30} - 1,04(1,02)(0,64)\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-6,4}{\sqrt{(1,53 - 0,68)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-6,4}{\sqrt{0,85}}$$

$$t_{hitung} = -6,96$$

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test "t", terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -6,96 (tanda negative disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negative di abaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungannya), dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

$$dk = (30 + 30 - 2) = 58 \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 2,000$$

Maka dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($6,96 > 2,000$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru T.A 2014/2015

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap empati siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$r = 0,523$$

$$r^2 = 0,273 \times 100\%$$

$$= 27,3\%$$

Dari hasil keputusan diatas diinterpretasikan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh terhadap empati siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,273$ yang berarti terdapat 27,3% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru T/A. 2014/2015.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan gambaran hasil penelitian empati siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar empati siswa berada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada dikategori rendah. Berdasarkan hasil pengolahan data setelah diberikan bimbingan kelompok terjadi peningkatan empati siswa. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Bennett (dalam Romlah, 2001: 13-14), yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah –masalah manusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan emosi serta mengarahkan kembali energy yang terpakai untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisis dengan menggunakan uji " t ", maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru T.A 2014/2015.

Dari hasil uji korelasional dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok memberi pengaruh sebesar 27,3% terhadap empati siswa sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

Pengaruh yang didapat diatas tergolong rendah hal ini disebabkan selama memberi perlakuan bimbingan kelompok peneliti menemukan masalah yaitu:

- a. Bimbingan kelompok diadakan saat jam istirahat yaitu selama 30 menit, hal ini tentu waktu yang terlalu singkat untuk sebuah pertemuan bimbingan kelompok.
- b. Kurangnya kerjasama guru saat penulis ingin melaksanakan bimbingan kelompok, sebagian besar guru tidak mau memberikan sedikit waktu jam pelajaran untuk mengizinkan siswanya mengikuti bimbingan kelompok.

Pengaruh bimbingan kelompok terhadap empati juga diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kristiani. Ida Nur yang berjudul : meningkatkan empati melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa kelas x.2 sma negeri 1 beringin tahun pelajaran 2013/2014. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan empati dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok tentang peningkatan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru, lebih dari separuh berada pada kategori kurang baik.
2. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan layanan tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok secara *continue* memberikan perbedaan terhadap peningkatan empati, siswa aktif dalam kegiatan layanan tersebut.
3. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang peningkatan empati siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru, empati siswa meningkat yaitu separuh berada pada kategori sedang.
4. Terdapat perbedaan yang lebih baik empati siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, artinya layanan bimbingan kelompok adalah salah satu cara untuk meningkatkan empati siswa.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan empati kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

REKOMENDASI

Dalam rekomendasi ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang diajukan kepada:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan empati siswa disekolah.
2. Kepada guru BK hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kesemua kelas di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
3. Kepada guru BK hendaknya terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu dalam peningkatan empati siswa melalui dinamika kelompok.
4. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru untuk tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK disekolah.

5. Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok dan selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan empati.
6. Kepada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian mengenai peningkatan empati dengan variable yang berbeda seperti, pengaruh layanan konseling kelompok terhadap peningkatan empati siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batson, C. D, dkk (1991). *EmpatShy Joy and the Empathy Altruism Hypotes* Jurnal of Personality and Social Psychology University of Kansas. Vol 61, No 3.\
- Davis, M.H. 1983. Measuring Individual Differences in Empathy : Evidence For A Multidimensional Approach. *Journal Of Personaliti And Social Psychology*, 44, 1, 113-126.
- Jonshon, J. A : Check. J. M & Smither, R. 1983. The Structure Of Empathy. *Journal Of Personality And Social Psychology*. 45, 6, 1299-1312.
- Koetnerr, R & Franz, C, 1990. The Family Origins Of Empathic Concern : A-26 Year Longitudinal Study. *Journal Of Personality And Social Psychology*. 58, 4, 709-717.
- Sari, A.T. Oi Ramdhani, N & Eliza, M. 2003 Empati dan Prilaku Merokok Ditempat Umum. *Journal Psikologi*. No.2
- Gusti Yuli Asih, dkk (2010) Prilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi Vol, No 1.
- Edy Irawan, dkk (2010) Pengembangan Teknik Permainan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Journal Fokus Konseling Volume 1 No 1, Januari Hlm. 13-22*.
- Naulul Fauziah (2014) Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yanga Sedang Skripsi. *Journal Psikologi Undip Vol. 13 No.1 72-92*.
- Ida Ayu Diah Padma Dewi (2014) Penerapan Konseling Kognitif Sosial Dengan Teknik Role Playing Untuk Menegmbangkan Sikap Empati Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun ajaran 2013/2014. e *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1*
- Iman Setyawan, Peran Kemampuan Empati pada Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM POSDAYA. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Proceeding Konfrensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis-Himpisi h. 296-300. ISBN : 978-979-21-2015-1

- Ade Masturi (2010) Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (perspektif Psikologi Komunikasi). *Journal Dakwah dan Komunikasi STAIN PURWOKERTO* Vol. 4. No. 1 PP. 14. 31 ISSN : 1978 – 1261
- Puji Untari (2014) Hubungan Antara Emapti Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran. *Journal Of Psikologi*, Vol 2, No 2. 279 – 289
- Loren Toussaint and Jon R. Weeb. 2005. Gender Differences In The Relationship Between Empathy and Forgiveness : *J Soc Psychol*. Vol 145 No 6 : 673 – 685
- Carlozzi, A. F. dkk. 1983. Empathy and Ego Development. *Journal Of Counsling Psychology*,30, 1, 113-116
- Cassels, T. G, dkk. (2010). *The Role of Culture in Affective Empathy: Cultural and Bicultural Differences*. *Journal of Cognition and Culture*. Vol 10.
- Gerdes, K. E. dan Segal, E. A. (2009). *A Social Work Model of Empathy*. *Advance in Social Work*. Vol 10 No 2.
- Hoffman, M. L. (1978). *Empathy: The Formative Years, Implications for Children Practice*. *Journal New Direction in Psychotherapy*.
- Ioannidou, F. dan Konstantikaki, V. (2008). *Empathy and Emotional Intelligence: What is it Really About?*. *International Journal of Caring Sciences* 1(3).
- Mercer, S. W. dan Reynolds, W. J. (2002). *Empathy and Quality Care*. CSO health services research training fellow, Department of General Practice, University of Glasgow. W J. Vol 52.
- Mungin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling kleompok perkembangan*. Semarang UNNES Press
- Prayitno (2004). *dasar-dasar bimbingan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Segal, E. A dkk. (2012). *Developing the social Empathy Index: an Exploratory Factor Analysis*. *Advances in Social Work*. Vol 13 No 3.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel dan Sri Hartuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Pujiastuti, Dian.2012. *Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.